

ANALISA PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN MARKET EARNING VALUE PERUSAHAAN PROPERTY & REAL ESTATE LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Andi Martias

Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
andi.aim@bsi.ac.id

Submitted: 23rd Sept 2022/ **Edited:** 04th Dec 2022/ **Issued:** 01st Jan 2023

Cited on: Martias, A. (2023). ANALISA PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN MARKET EARNING VALUE PERUSAHAAN PROPERTY & REAL ESTATE LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 105-115.

ABSTRACT

This study found that there is a corporate governance effect on earnings management practices in companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) as well as corporate performance messages or signals, especially on accrual opportunities. The results prove significant in limiting earnings management and earnings management as a message or signal of company performance, especially on accrual opportunities. The sample is an industrial company with the most shares on the IDX from 2019 to 2021. The sampling method uses a purposive random sampling method, namely: (1) industrial companies, (2) registered on the IDX and issuing annual financial reports for 2019 to 2021, (3) accounting period on an annual basis, and (4) has data on managerial ownership, institutional ownership, independent audit committee commissioners, and obtained a sample of 7 industrial companies. The sampling method is purposive sampling, which is based on annual financial reports. Good governance has been evaluated on the basis of different practices (directors, multiple directors, ownership management and audit committees) while discretionary accruals have been used as a go-between for estimating malpractice in earnings. This was achieved by using a modified Jones model (Dechow et al., 2018) to obtain results. These empirical findings are consistent with the concept of corporate governance. CEO–chair duality is significantly related to earnings management practices and thus, is noteworthy. Information obtained in this study that there is a correlation with two main areas of research, namely, corporate governance and income manipulation. Explicitly confirming that the company is on the IDX, company administration has an impact on the problem of income manipulation. The importance of this research is enhanced by the prevalence of, so-called, "wars of interest" between minority and controlling shareholders rather than between executives and owners.

Keywords: Earnings Management, Discretionary Accruals, Corporate Governance, Working Capital, Dividend Payment and Market Earning Value

PENDAHULUAN

Akhir-akhir ini, dorongan perubahan yang signifikan dalam tata kelola telah membuat tim manajemen perusahaan publik lebih sadar akan praktik semacam itu. Ini telah membawa perubahan mendasar dan fungsional dalam biaya organisasi. Salah satu indikasi perubahan tersebut umumnya dirasakan dalam tulisan sebagai "manajemen laba," dimana laporan keuangan organisasi dipengaruhi untuk keuntungan pribadi (Klein, 2020). Praktek administrasi perusahaan lazim di seluruh dunia. Manipulasi akun menggarisbawahi tanggung jawab dewan untuk memastikan bahwa angka laba mencerminkan citra sebenarnya tentang kinerja perusahaan (Peasnell, et al., 2018).

Fakta-fakta menegaskan bahwa administrasi korporat telah mendapat pertimbangan yang lebih menonjol setelah kebiadaban kontemporer dari para goliath korporat seperti Enron dan WorldCom. Hal ini mengungkapkan bahwa keretakan antara manajemen dan pemegang saham yang mengarah pada pengalihan kepentingan keduanya. Dengan demikian kewajiban untuk memeriksa pilihan administratif jatuh pada kerangka administrasi untuk memastikan keuntungan investor (Fama dan Jensen, 2019).

Tujuan dari makalah ini adalah untuk menyelidiki secara observasi hubungan antara atribut corporate governance dan manajemen laba serta market earning value (MEV) di BEI. Sebuah studi mendalam pada tulisan-tulisan saat ini tentang kapasitas perusahaan (terutama, dewan) dalam mengelola pendapatan mengungkap bahwa banyak dari itu dapat ditelusuri kembali ke masalah keagenan di perusahaan yang dominan di negara-negara dewasa.

Namun, ada penelitian terbatas yang tersedia tentang hal yang sama untuk negara-negara berkembang. Di negara-negara berkembang, beberapa keluarga kaya memiliki kendali atas perusahaan. Struktur kepemilikan seperti itu mengarah pada adanya masalah keagenan (karena benturan kepentingan) di antara berbagai mitra. Karena setiap mitra memandang keuntungan egoisnya dari organisasi, akibatnya, setiap orang yang berada dalam posisi mempengaruhi perusahaan, berusaha mengeksploitasinya untuk keuntungannya sendiri. Instrumen manipulasi laba mungkin bisa menjadi contoh yang tepat di mana pemegang saham memanfaatkan kehati-hatian mereka dan mengawasi laba untuk mencapai tingkat yang ideal. Administrasi perusahaan diterima untuk mewajibkan praktik semacam itu. Liu dan Lu (2017) mengusulkan bahwa

corporate governance secara fundamental terkait dengan manipulasi catatan keuangan, dan corporate governance yang baik mungkin dapat mengatasi masalah keagenan. Penelitian ini berpusat di sekitar meneliti pengaruh penerapan administrasi perusahaan pada eksploitasi celah akuntansi mulai 2004-2018 untuk contoh 1613 perusahaan non-keuangan yang beroperasi di anak perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Akrual diskresioner adalah penyesuaian terhadap pendapatan yang bergantung pada keputusan abstrak oleh administrator dan diisi sebagai perantara untuk memperkirakan tingkat manipulasi jika akun dilakukan oleh suatu organisasi. Penilaian perusahaan dan kerja produktif pasar memiliki konsekuensi yang signifikan karena standar data akuntansi yang dilaporkan. Mispricing penawaran ekuitas primer karena manajemen akrual adalah kasus bagaimana kualitas pendapatan dapat mempengaruhi efisiensi pasar. Selanjutnya, data akuntansi, yang digunakan untuk keputusan kontrak, memainkan peran penting dalam tata kelola. Dengan demikian pada akhirnya, penilaian tingkat nasional dari beberapa studi empiris yang sedang berlangsung juga merekomendasikan bahwa perusahaan di BEI memiliki posisi yang sangat tinggi dalam proksi manajemen laba, berbeda dengan yang ada di pasar maju seperti dinegara maju.

Menggunakan sampel dari 7 pengamatan perusahaan selama tahun 2019 hingga 2021, kami menyelidiki hubungan antara manajemen laba dan corporate governance di sepanjang empat pengukuran yang dinyatakan sebelumnya. Awalnya, sebagai penyelidikan yang bertahan dengan memanfaatkan informasi pasar yang dikembangkan, kami melihat apakah komite audit independen terkait dengan lebih sedikit kasus manajemen laba. Kedua, kami memperluas literatur yang ada dengan menyelidiki bagaimana atribut yang mewakili "ukuran" dewan dikaitkan dengan manajemen laba. Ketiga, kami memecah dampak dualitas CEO-Chair pada manajemen laba. Keempat, kita melihat hubungan antara kepemilikan manajerial dan manajemen laba dalam sebuah perusahaan. Dalam penyelidikan kami, independensi komite audit, diperkirakan dalam hal direktur independen sebagai persentase dari jumlah direktur dalam komite audit memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan manajemen laba. Namun, kami menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhubungan positif dan signifikan dengan manajemen laba. Adapun dualitas CEO-kursi, hasil kami menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan manajemen laba. Selain itu, kami menemukan bahwa ukuran dewan tidak terkait secara signifikan dengan manajemen laba. Hasil ini kuat

untuk ukuran pengganti manajemen laba yang berbeda serta rincian alternatif variabel kontrol, metodologi estimasi, dan dampak pengamatan luar biasa.

LANDASAN TEORI

Komite audit dan komite eksekutif dalam mengantisipasi dan memitigasi manipulasi laba. Setelah memeriksa hubungan yang menggunakan koleksi 282 tayangan tahun perusahaan dari perusahaan indeks S&P 500, mereka menyimpulkan bahwa manajemen laba cenderung tidak terjadi atau terjadi lebih jarang dalam organisasi yang manajemennya mencakup direktur otonom eksternal yang lebih besar serta direktur dengan pengalaman kerja di perusahaan. Penelitian lebih lanjut merekomendasikan bahwa tingkat manipulasi dalam keuangan terkait dengan struktur independensi komite audit (dan pada tingkat yang lebih kecil dewan pengawas resmi) dan oleh karena itu dapat memberdayakan dewan untuk menggambarkan peningkatan kerja dalam batas pengawasannya. Martias (2017) dijelaskan hasil lebih lanjut dari makalah ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang lebih besar (hasil laba yang lebih rendah) cenderung menerapkan manajemen laba, tetapi tindakan administratif yang kuat dapat mengurangi dampaknya. Liu dan Lu (2017) meneliti hubungan antara Corporate governance dan Manajemen Laba dalam perusahaan perdagangan publik di Cina dengan memasukkan pandangan tunneling. Klein (2020) melakukan penelitian empiris pada perusahaan AS yang terdaftar untuk memeriksa apakah fitur dewan dan independensi komite audit terkait dengan manipulasi dalam keuangan. Melalui pemeriksaan, ia membangun hubungan terbalik dewan atau meninjau otonomi kelompok penasihat dengan perataan keuntungan. Park dan Shin (2020) mendasarkan studi mereka pada 539 tahun perusahaan di Kanada untuk mempelajari pengaruh komposisi dewan pada tingkat perataan laba untuk periode 1991 hingga 1997. Namun, mereka tidak menemukan dasar yang signifikan untuk hubungan tersebut. Hasil ini bertentangan dengan kepercayaan umum dan hasil penelitian yang dilakukan di Inggris dan Amerika Serikat.

Board Size

Sesuai komite corporate governance jumlah individu dewan merupakan elemen penting yang mempengaruhi kelangsungan hidup dewan. Meskipun demikian, penelitian sebelumnya memberikan bukti campuran tentang hubungan antara ukuran

dewan dan kelangsungan hidup dewan. Misalnya, dewan yang lebih besar untuk sebagian besar bekerja secara tidak efektif dan lebih mudah untuk dikendalikan oleh CEO (Al-Fayoumi, et al., 2020). Sesuai dengan Dalton, et al. (2019) menyatakan bahwa papan yang lebih besar dijelaskan oleh tingkat keterampilan yang lebih tinggi dan koneksi alami yang lebih baik. Selain itu, ada juga pencampuran dalam tulisan-tulisan mengenai hubungan antara ukuran dewan dan kualitas laporan keuangan. Beasley (2018) menyatakan bahwa ukuran dewan dan penipuan perincian moneter secara tegas terhubung satu sama lain, menunjukkan bahwa organisasi dengan banyak kepala di dewan mereka akan menghadapi lebih banyak kesalahan pelaporan dalam ringkasan fiskal mereka. Bagaimanapun, Dalton, et al. (2019) mengarsipkan hubungan langsung dan kritis antara ukuran dewan dan kinerja keuangan, dalam meta-investigasi dari 131 tes pemeriksaan beragam dengan ukuran sampel konsolidasi 20.620 pengamatan. Abbott, et al. (2020) mengungkapkan tidak ada hubungan antara ukuran dewan dan keaslian ringkasan fiskal.

Audit Committee Independence

Peasnell, et al. (2018) merenungkan dan menemukan hubungan tidak langsung antara dampak eksekutif yang tidak terkait dan window-dressing, yang berarti perluasan jumlah eksekutif luar di dewan akan mendorong pengurangan akrual diskresioner oleh manajemen. Fakhfakh dan Nasfi (2019) menganalisis perusahaan yang mengakuisisi dan pemeriksaan menemukan hubungan tidak langsung antara independensi dewan, sifat evaluator merger dan akuisisi serta aktual yang tidak berhubungan. Dalam penyelidikan lain pada kualitas dewan peninjau dan manajemen laba. Dalam laporan komparatif oleh Bédard, et al. (2019) dengan adanya 2 kalster dominan: kelompok pertama yang berisi organisasi yang mewakili inklusi yang lebih rendah dari rata-rata dalam manipulasi keuntungan dan kelompok kedua termasuk organisasi yang mewakili praktik inklusi yang umumnya lebih dari rata-rata.

Managerial Ownership

Ada dua cara untuk menangani pengujian dampak kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Namun, kedua saran tersebut menyimpulkan berbagai tujuan. Salah satu metodologi mempertimbangkan 'efek entrenchment' dari kepemilikan manajerial (yaitu perbedaan pendapat manajer dan pemegang saham). Yang lain mempelajari 'efek penyelarasan insentif' dari kepemilikan manajerial (yaitu, penyatuan

pendapat manajer dan pemegang saham). Konflik kepentingan akan timbul dikala adanya kepemilikan dominan saham oleh manajer dimana membantu pemegang saham dan manajer lain dalam menyesuaikan minat mereka sehingga penurunan motivasi untuk manajemen laba dapat tanggulang. Studi yang mendukung sudut ini menemukan hubungan negatif antara kepemilikan manajerial dan manajemen laba (Ebrahim, 2017).

Chair and CEO Duality

Untuk mensurvei sifat laba yang dilaporkan, dualitas CEO sangat dipertimbangkan karena memainkan peran utama dalam membatasi kemungkinan penegakan akuntansi. Pada riset yang dilakukan sebelumnya diketahui pemisahan antara peran direktur utama dan manajer lebih disukai karena meningkatkan efektivitas kapasitas pemeriksaan anggota manajemen. Chekili (2017) juga menemukan hubungan positif antara dualitas CEO dan manajemen keuntungan. Studi lain yang dipimpin oleh Zgarni, et al. (2019) juga menunjukkan hubungan positif antara akrual diskresioner dan dualitas CEO-chair. Supawadee, et al. (2019) disimpulkan bahwa direktur utama yang memiliki kepemimpinan ganda berkolerasi langsung dengan tingkat keuntungan.

Price Earning Ratio (PER)

Analisa sebelum PER berpengaruh terhadap harga saham, artinya bahwa setiap kenaikan variabel PER dapat menaikkan harga saham dan mampu mempengaruhi harga saham yang akan datang. Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham (market price share) dengan penghasilan per lembar saham. Perusahaan dengan PER yang tinggi maupun rendah, artinya mempunyai tingkat pertumbuhan yang dimana kolerasi dengan respon pasar (Martias, 2019)

METODE PENELITIAN

Sampel adalah perusahaan industri dengan saham terbanyak di BEI tahun 2019 sampai dengan 2021. Metode penentuan sampel menggunakan metode purposive random sampling yaitu: (1) perusahaan industri, (2) terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan tahunan 2019 sampai dengan 2021, (3) periode pembukuan secara tahunan, dan (4) memiliki data kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen komite audit.

Analisa sebelum PER berpengaruh terhadap harga saham, artinya bahwa setiap kenaikan variabel PER dapat menaikkan harga saham dan mampu mempengaruhi harga saham yang akan datang. Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham (market price share) dengan penghasilan per lembar saham. Perusahaan dengan PER yang tinggi maupun rendah, artinya mempunyai tingkat pertumbuhan yang dimana kolerasi dengan respon pasar.

HASIL PENELITIAN

Regresi data panel multivariat Tabel diatas menggunakan model efek acak. Dalam type satu, kami mengambil semua variabel independen dalam regresi. Pada type 2, 3, 4, dan 5, dilakukan analisa pada independensi komite audit, ukuran dewan, dualitas CEO-Chair, dan kepemilikan manajerial, masing-masing sebagai variabel independen tunggal.

Dalam type satu, yang mencakup semua variabel independen, independensi komite audit, yang telah dihipotesiskan memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba, menunjukkan hubungan positif tetapi tidak signifikan dengan variabel dependen. Hal ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa anggota komite internal/non-independen mungkin lebih terlibat secara intrinsik dalam evaluasi kritis keuangan. Dalam skenario seperti itu, jika komite audit terdiri dari lebih banyak anggota independen, proses audit dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan mengurangi pola manajemen laba. Hal ini akan mendorong peluang yang lebih besar dari manajemen laba dalam suatu perusahaan. Martias (2019) menyatakan, ukuran dewan menggambarkan hubungan langsung dengan perataan laba, tetapi hubungan ini tidak terlalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba oleh eksekutif. Kesimpulan ini selaras dengan Abbott et al. (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antar variabel, meskipun makalah lain menunjukkan hasil yang bertentangan. Mempertimbangkan dualitas CEO-Chair, seperti yang dihipotesiskan, penelitian menunjukkan hubungan langsung yang mendalam antara dua variabel yang membuat kita percaya bahwa perusahaan di mana CEO dan chairman adalah satu dan individu yang sama terlibat dalam manipulasi keuangan tingkat tinggi (Sabil, et al., 2021). Kesimpulan ini selaras dengan penelitian

sebelumnya. Dalam literatur yang ada, telah ditemukan bahwa untuk perusahaan yang CEO dan ketuanya adalah individu yang sama, kemungkinan menghadapi keputusan implementasi akuntansi oleh organisasi pengawas lebih besar untuk pelanggaran GAAP (Dechow et al., 2020). Penelitian yang berkaitan dengan dualitas CEO-kursi juga menunjukkan hubungan langsung antara dualitas CEO-kursi dengan manajemen laba.

Tabel 1. Statistik Regresi

Variabel	Type 1	Type 2	Type 3	Type 4	Type 5
	-	-	-	-	-
TA	2.004.145 (0.0000)	1.842.988 (0.0000)	1.842.988 (0.0000)	1.860.065 (0.0000)	1.931.034 (0.0000)
DA	2.004.145 (0.0000)	1.898.064 (0.0000)	1.842.988 (0.0000)	1.860.065 (0.0000)	1.931.034 (0.0000)
ACI	1.781123 (0.3703)	1.562910 (0.3261)	- -	- -	- -
BS	0.004725 (0.57001)	- -	0.002913 (0.5700)	- -	- -
CEOCH	0.176542 (0.0321)	- -	- -	0.177301 (0.0197)	- -
MO	0.411291 (0.0271)	- -	- -	- -	0.487112 (0.0221)
FP	3.058.469 (0.0000)	3.199.449 (0.0000)	3.220.051 (0.0000)	3.198.093 (0.0000)	3.109.365 (0.0000)
FS	1.485.699 (0.0000)	1.504.820 (0.0000)	2.188.693 (0.0000)	1.504.141 (0.0000)	1.503.921 (0.0000)
FG	0.132341 (0.0289)	0.133511 (0.0278)	0.134010 (0.0269)	0.134671 (0.0268)	0.130559 (0.0345)
Lev	-0.016199 (0.0023)	-0.016331 (0.0022)	-0.015881 (0.0028)	-0.016301 (0.0023)	-0.015873 (0.0028)
Adjusted R-Sq	0.041551	0.040595	0.040499	0.041228	0.041217
F-Statistic	4.544.168	4.704.269	5.408.744	4.702.235	4.613.286
Prob(F-Statistic)	0	0	0	0	0

Sumber: Data penelitian, 2022

Pada tabel diatas diketahui terdapat hubungan yang bersifat berpengaruh untuk saham yang dimiliki management dan pola mangement laba. Hal ini dapat dibenarkan oleh studi masa lalu tertentu di mana Al-Fayoumi et al. (2020) menginterpretasikan bahwa kepemilikan oleh orang dalam dan manajemen laba berhubungan langsung, dan

hubungan tersebut sangat berarti bahwa peningkatan kepemilikan orang dalam akan mengarah pada manajemen laba yang lebih. Secara analisa data terdapat pandangan bahwa peningkatan kepemilikan memfasilitasi eksekutif dengan kesempatan untuk mengelola pendapatan, dan karena itu menemukan hubungan langsung kepemilikan manajerial dengan perataan pendapatan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Output memberikan konfirmasi hubungan positif yang mendalam antara dualitas CEO-kursi dan akrual diskresioner yang menunjukkan bahwa untuk mengendalikan manipulasi, CEO dan ketua perusahaan, sebaiknya tidak menjadi individu yang sama. Sebutan harus ditempati oleh 2 orang yang berbeda. Juga, kepemilikan manajer di perusahaan sekali lagi menggambarkan hubungan langsung dengan akrual diskresioner. Di sisi lain, output menunjukkan hubungan yang tidak signifikan antara ukuran dewan dan independensi komite audit dengan akrual diskresioner yang menandakan bahwa persentase yang lebih besar dari direktur otonom di komite audit mungkin atau mungkin tidak mengarah pada kenaikan akrual diskresioner, sehingga menggambarkan bahwa direktur independen pada komite mungkin tidak memainkan peran penting dalam mengurangi manajemen laba. Tatakelola perusahaan yang baik dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit. Hasil analisa yang dilakukan terdapat:

1. Pada analisa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba. Analisa ini menyimpulkan terdapat proses manajemen laba yang tidak sesuai. Hasil ini sesuai dengan penelitian Park, Y.W. and H.-H. Shin (2020), Sabil dan Martias (2021) yang juga tidak menemukan bukti adanya pengaruh yang signifikan kepemilikan manajerial terhadap pengelolaan laba.
2. Hasil statistik kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba. Mekanisme kepemilikan institusional gagal membatasi praktik pengelolaan laba. Hasil ini sesuai dengan penelitian Abuzayed (2020), A.Martias (2017) yang juga tidak menemukan bukti adanya hubungan yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan manajemen laba.

3. Dalam hasil data variabel, komisaris independen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba. Peran komisaris independen tidak berpengaruh pada tata kelola yang baik, terutama pada proses laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jones, J (2020), Ebrahim (2017) yang juga tidak menemukan bukti adanya hubungan yang signifikan antara komisaris independen dan manajemen laba.
4. Tata kelola yang baik dengan membentuk komite audit bebas tidak berkorelasi secara signifikan dengan manajemen laba. Dengan adanya komite audit tidak berdampak pada proses pengaturan proses laba. Proses ini serupa dalam penelitian Friedman (2018), Beasley (2018) diperkuat dengan tidak menemukan bukti hubungan yang signifikan antara kepemilikan institusional dan manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L.J., S. Parker and G.F. Peters. (2020). Audit committee characteristics and restatements. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 23(1): 69-87. Available at: <https://doi.org/10.2308/aud.2004.23.1.69>.
- Al-Fayoumi, N., B. Abuzayed and D. Alexander. (2020). Ownership structure and earnings management in emerging markets: The case of Jordan. *International Research Journal of Finance and Economics*, 38(1): 28-47.
- Beasley, M.S. (2018). An empirical analysis of the relation between the board of director composition and financial statement fraud. *The Accounting Review*, 71(4): 443-465.
- Bédard, J., S.M. Chtourou and L. Courteau. (2019). The effect of audit committee expertise, independence, and activity on aggressive earnings management. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 23(2): 13-35. Available at: <https://doi.org/10.2308/aud.2004.23.2.13>.
- Chekili, S. (2017). Impact of some governance mechanisms on earnings management: An empirical validation within the Tunisian market. *Journal of Business Studies Quarterly*, 3(3): 95.
- Dalton, D.R., C.M. Daily, J.L. Johnson and A.E. Ellstrand. (2019). Number of directors and financial performance: A meta- analysis. *Academy of Management Journal*, 42(6): 674-686. Available at: <https://doi.org/10.5465/256988>.
- Dechow, P., W. Ge and C. Schrand. (2018). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3): 344-401. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.001>.
- Ebrahim, A. (2017). Earnings management and board activity: An additional evidence. *Review of Accounting and Finance*, 6(1): 42-58. Available at: <https://doi.org/10.1108/14757700710725458>.
- Fakhfakh, H. and F. Nasfi. (2019). The determinants of earnings management by the acquiring firms. *Journal of Business Studies Quarterly*, 3(4): 43-57.

- Fama, E.F. and M.C. Jensen. (2019). Agency problems and residual claims. *The Journal of Law and Economics*, 26(2): 327- 349. Available at: <https://doi.org/10.1086/467038>.
- Jones, J.J. (2021). Earnings management during import relief investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2): 193- 228. Available at: <https://doi.org/10.2307/2491047>.
- Klein, A., (2020). Audit committee, board of director characteristics, and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*, 33(3): 375–400. Available at: [https://doi.org/10.1016/s0165-4101\(02\)00059-9](https://doi.org/10.1016/s0165-4101(02)00059-9).
- Liu, Q. and Z.J. Lu, (2017). Corporate governance and earnings management in the Chinese listed companies: A tunneling perspective. *Journal of Corporate Finance*, 13(5): 881-906. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2007.07.003>.
- Martias, A. (2017). Interaksi pengalaman, indenpendensi, kompetensi, etika auditor dan insentif moneter terhadap hasil pemeriksaan. *Konferensi Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi*, 1(1).
- Martias, A. (2019). Lemahnya Pengendalian Internal Berdamapak Terjadi Mark Up Biaya Pengawalan PT ALRSY. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 121-134.
- Park, Y.W. and H.-H. Shin. (2020). Board composition and earnings management in Canada. *Journal of Corporate Finance*, 10(3): 431-457. Available at: [https://doi.org/10.1016/s0929-1199\(03\)00025-7](https://doi.org/10.1016/s0929-1199(03)00025-7).
- Peasnell, K.V., P.F. Pope and S. Young. (2018). Board monitoring and earnings management: Do outside directors influence abnormal accruals? *Journal of Business Finance & Accounting*, 32(7-8): 1311-1346. Available at: <https://doi.org/10.1111/j.0306-686x.2005.00630.x>.
- Sabil, S., Hakim, L., Martias, A., Kamal, F., Oktiani, N., Hadi, S. S., ... & Wiyanti, R. (2021). HOW LEADERSHIP AND INTEGRITY AFFECT EMPLOYEE PERFORMANCE WITH ORGANIZATIONAL COMMITMENT. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 2(5), 164-172.
- Supawadee, S., S.R. Yarram and D. Al-Farooque. (2019). Earnings management and board characteristics in Thai listed companies. *The international Conference of Business, Economics and Accounting*.
- Zgarni, I., K. Halioui and F. Zehri. (2019). Do the characteristics of board of directors constrain real earnings management in emerging markets?-Evidence from the Tunisian context. *IUP Journal of Accounting Research & Audit Practices*, 13(1): 46.